

NASKAH PUBLIKASI

**KARAKTER PROFETIK PERILAKU SEHARI-HARI PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
(Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
di Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013)**



Oleh :

**ANIS NURJANAH
A. 220090124**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Sutan Syahrir Zabda, MH.

NIK : 142

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Anis Nurjanah

NIM : A.220090124

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : Karakter Profetik Perilaku Sehari-hari pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Surakarta, Mei 2013

Pembimbing

Drs. Sutan Syahrir Zabda, MH

NIK. 142

**KARAKTER PROFETIK PERILAKU SEHARI-HARI PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
(Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
di Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013)**

Anis Nurjanah, A220090124, Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2013,xvi + 52 Halaman.


Abstrak

Nabi Muhammad SAW adalah pencerminan dari nilai-nilai luhur di dalam Al Qur'an. Apa yang disampaikan beliau baik yang tercantum dalam Al Qur'an dan As Sunnah tidak hanya berupa aturan-aturan abstrak, tetapi merupakan ajaran yang konkret yang harus diimplementasikan. Karakter perilaku yang sesuai dengan yang diteladankan oleh Rasulullah SAW inilah yang disebut dengan karakter profetik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kecenderungan mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meneladani perilaku profetik Rasulullah sehari-hari. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Data penelitian ini dikumpulkan melalui informan, tempat dan peristiwa berlangsungnya aktifitas karakter profetik perilaku sehari-hari di kampus. Peneliti ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu teknik pengumpulan data dan sumber data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi dengan check list. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif yang meliputi; pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan karakter profetik perilaku sehari-hari pada mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kesimpulan penelitian ini yaitu implementasi meneladani perilaku Rasulullah SAW sehari-hari pada mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang meliputi perilaku baik cara makan, minum, berpakaian, berbicara dan berkomunikasi sosial tingkat kecenderungan karakter profetik perilaku sehari-hari tertetap pada tingkat sedang: (1) Cara makan mahasiswa sudah ada yang sesuai dengan I'tiba Nabi saw. namun cenderung masih jarang di lakukan sesuai dengan yang telah di ajarkan oleh Nabi SAW. (2) Cara minum mahasiswa masih belum I'tiba Nabi SAW sebagian besar mahasiswa cenderung masih kadang-kadang yang sudah sesuai dengan perilaku cara minum yang telah dicontohkan Nabi SAW. (3) Tingkat kecenderungan cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran Nabi SAW masih rendah karena lebih dominan kadang-kadang. (4) Cara berbicara mahasiswa sudah ada yang sesuai dengan cara berbicara Nabi SAW meskipun intensitasnya belum banyak, sebagian mahasiswa sudah ada yang sering melakukannya dan sebagian lagi kadang-kadang. (5) Cara berkomunikasi sosialnya mahasiswa sudah sesuai dengan cara berkomunikasi sosial Nabi SAW meskipun masih ada sebagian kecil yang masih kadang-kadang.

Kata kunci: Karakter profetik, perilaku, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Surakarta, 15 Mei 2013

Penulis,



Anis Nurjanah

Pendahuluan

Nabi Muhammad SAW merupakan nabi dan rasul terakhir yang mencerminkan sosok manusia berkarakter. Beliau membawa misi risalahnya untuk seluruh umat manusia dan seluruh alam semesta seperti yang di firmankan dalam Qur'an surat al-Anbiya ayat 107, "Tidaklah Kami mengutus engkau (wahai Muhammad) melainkan menjadi Rahmat bagi sekalian Alam". Beliau memiliki akhlak yang mulia terhadap siapa saja. Tidak mengherankan jika di dalam Al Qur'an Beliau disebut sebagai manusia paling berakhlak. Seluruh perilaku Nabi Muhammad SAW. adalah cerminan dari nilai-nilai luhur di dalam Al Qur'an. Apa saja yang disampaikan beliau baik yang tercantum dalam Al Qur'an dan As Sunnah tidak hanya berupa aturan-aturan abstrak, tetapi merupakan ajaran yang konkret yang harus diimplementasikan ke dalam perilaku sehari-hari. Karakter perilaku yang sesuai dengan yang diteladankan oleh Rasulullah SAW inilah yang disebut dengan karakter profetik. Perilaku sehari-hari Rasulullah SAW yang kasab mata atau dapat disebut perilaku non verbal (perilaku yang bukan lisan tetapi dapat dilihat secara langsung oleh mata) dalam hal sifatnya seperti cara makan, minum, berpakaian, berbicara, berkomunikasi sosial dan lain-lain. Banyaknya penengaruh globalisasi saat ini yang masuk ke Indonesia, membuat banyak anak muda terutama mahasiswa kehilangan kepribadian diri dalam hal berkarakter yang seharusnya mengikuti teladan Rasulullah SAW. Dilihat dari cara makan, minum, berpakaian, berbicara dan berkomunikasi sosial dengan sesama dan lain-lainya banyak yang menirukan tingkah laku dan gaya selebritis. Sikap dan perilakunya tidak mengenal sopan santun dan bahkan tidak peka dan tidak ada rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirasa cukup penting untuk melakukan penelitian mengenai "Karakter Profetik Perilaku Sehari-hari Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013)".

Landasan Teori

Kesuma dkk. (2011:11), berpendapat bahwa, “Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Sesuatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter”. Menurut Anonim (2008) bahwa, “Profetik berasal dari bahasa Inggris *prophetic* yang mempunyai makna Kenabian atau sifat yang ada dalam diri seorang nabi”. Menurut Marzuki (2010:20) bahwa, “Karakter profetik merupakan bentuk-bentuk sikap dan perilaku yang sudah diteladankan oleh Nabi Muhammad saw. yang merupakan realisasi dari apa yang terkandung dalam ayat-ayat suci Al-Qur’an”. Menurut Sunaryo (2004:3) menyatakan bahwa, “Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung”. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2007:696), mahasiswa adalah “orang yang belajar di perguruan tinggi”. Berdasarkan beberapa kajian teori yang di paparkan diatas, maka dapat diartikan bahwa karakter profetik perilaku sehari-hari mahasiswa adalah bentuk bentuk sikap dan perilaku dari mahasiswa yang sudah diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW yang merupakan realisasi dari apa yang terkandung dalam ayat-ayat suci Al Qur’an dan tampak dalam kehidupan sehari-hari yang kasab mata. Menurut Fino (2010) ada beberapa tata cara atau perilaku Rasulullah sehari-hari adalah:

a. Cara Makan

- 1) Membaca doa sebelum makan. Minimal membaca basmalah: “*bismillah.*”
- 2) Duduk dengan baik, tegap dan tidak bersandar.
- 3) Mencuci tangan sebelum makan.
- 4) Makan dengan tangan kanan.
- 5) Bersikap sederhana dan tidak berlebihan ketika makan.
- 6) Jangan memenuhi mulut dengan makanan yang terlalu banyak.
- 7) Jangan bicara ketika sedang makan.
- 8) Jangan mengeluarkan suara keras ketika sedang mengunyah makanan.
- 9) Setelah selesai makan bacalah hamdalah: “*alhamdulillah.*”
- 10) Cuci tangan kembali sesudah makan.

b. Cara Berpakaian

- 1) Pakaian yang dikenakan bersih, longgar (tidak ketat) dan menutupi aurat.
- 2) Jangan menggunakan pakaian yang terlalu panjang, apalagi hingga harus diseret (terkena lantai).
- 3) Untuk perempuan muslimah kerudungnya menutupi kepala, leher dan dada.
- 4) Untuk lelaki tidak berpakaian seperti perempuan, demikian juga sebaliknya.
- 5) Tidak memakai pakaian yang bertambal atau lusuh.

c. Cara Minum

- 1) Memulai minum dengan basmalah: "*bismillah*".
- 2) Minum dengan tangan kanan.
- 3) Tidak minum langsung dari teko atau ceret.
- 4) Dianjurkan lebih minum dalam keadaan duduk (walaupun dalam keadaan berdiri juga diperbolehkan).
- 5) Ucapkan hamdalah, "*alhamdulillah*", setelah minum.

d. Cara Berbicara

- 1) Berbicara dengan nada perlahan.
- 2) Berbicara dengan kata-kata yang jelas dan terang.
- 3) Bertutur kata secara teratur dan setiap untaian kata tersusun rapi.

e. Cara Berkomunikasi sosial

- 1) Berbicara fasih, mudah dimengerti, dan tidak menyinggung perasaan orang lain.
- 2) Berkata yang baik dan tidak mencemooh atau menghina.
- 3) Kepada perempuan berbicara yang baik dengan tidak mempermainkan suaranya.

Metode Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di area kampus FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi. instrumen penelitian yang digunakan

berupa lembar observasi dengan *check list* . Teknik analisis data berpedoman pada Miles dan Huberman (1992:15-19), adapun langkah-langkah model analisis data interaktif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu menngumpulkan data di lokasi penelitian dengan angket dan menentukan strategi pengumpulan data yang tepat, untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya dalam penelitian ini.
2. Reduksi data, merupakan proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada dilapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data.
3. Penyajian data, merupakan rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan, dengan begitu akan diperoleh berbagai jenis matrik gambar, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, dalam pengumpulan data peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan, dengan cara menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil Implementasi karakter profetik perilaku sehari-hari pada mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diambil dari beberapa responden atau mahasiswa yang di sajikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut.

Tabel . Pengelompokan yang Lebih Dominan Intensitas Karakter Profetik Perilaku Sehari-hari

Intensitas pada aktivitas	Perilaku
Sangat sering	1) Cara makan: <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak mengeluarkan suara keras ketika menguyah makanan. b. Makan dengan tangan kanan. c. Makan tidak sampai memenuhi mulut (berlebihan).

	<p>2) Cara minum:</p> <p>a. Minum dengan tangan kanan.</p> <p>3) Cara berpakaian: tidak ada.</p> <p>4) Cara berbicara: tidak ada.</p> <p>5) Cara berkomunikasi sosial: tidak ada.</p>
Sering	<p>1) Cara makan:</p> <p>a. Sebelum makan membaca doa, minimal membaca basmalah "<i>bismillah</i>".</p> <p>b. Duduk ketika sedang makan.</p> <p>c. Mencuci tangan sebelum makan.</p> <p>d. Mencuci tangan setelah makan.</p> <p>2) Cara minum: tidak ada.</p> <p>3) Cara berpakaian:</p> <p>a. Bepakaian yang bersih.</p> <p>b. Menutupi aurat.</p> <p>c. Bagi perempuan menggunakan jilbab.</p> <p>d. Bagi perempuan jilbab menutupi kepala, leher, dada dan rambut.</p> <p>e. Bagi laki-laki tidak berpakaian seperti perempuan.</p> <p>4) Cara berbicara:</p> <p>a. Berbicara dengan sopan.</p> <p>b. Berbicara dengan kata-kata yang jelas.</p> <p>5) Cara berkomunikasi sosial:</p> <p>a. Berbicara fasih mudah dimengerti.</p> <p>b. Mengucapkan salam.</p> <p>c. Berkata yang baik.</p> <p>d. Tidak mencemooh atau menghina orang lain.</p>
Kadang-kadang	<p>1) Cara makan:</p> <p>a. Makan dengan tidak bersandar.</p> <p>b. Makan dengan tegap.</p> <p>c. Ketika makan tidak sedang bercanda dengan temannya.</p>

	<p>d. Makan tidak sambil berbicara.</p> <p>e. Membaca doa hamdalah “<i>alhamdulillah</i>” setelah makan.</p> <p>2) Cara minum:</p> <p>a. Memulai minum dengan membaca basmalah “<i>bismillah</i>”.</p> <p>b. Tidak minum dengan teko atau ceret secara langsung</p> <p>c. Minum dengan duduk.</p> <p>d. Setelah minum membaca hamdalah “<i>alhamdulillah</i>”.</p> <p>3) Cara berpakaian:</p> <p>a. Berpakaian yang longgar tidak ketat.</p> <p>b. Bagi perempuan tidak berpakaian seperti laki-laki.</p> <p>c. Berpakaian yang tidak sampai diseret hingga mengenai lantai.</p> <p>d. Berpakaian bertambal/lusuh.</p> <p>4) Cara berbicara:</p> <p>a. Berbicara dengan nada perlahan/ tidak keras-keras.</p> <p>b. Tidak tertawa keras-keras.</p> <p>5) Cara berkomunikasi sosial:</p> <p>a. Berbicara tidak menyinggung perasaan orang lain.</p> <p>b. Bagi perempuan berbicara yang baik tidak mempermainakn suaranya.</p>
Jarang	-
Sangat jarang	-

Berdasarkan beberapa hal diataskan dapat disimpulkan bahwa kebanyakan bahasiswa meskipun sudah ada yang sesuai dengan I'tiba nabi namun masih masih ada sebagian lagi yang belum sesuai dengan yang di ajarkan Nabi saw. dan tingkat kecenderungannya masih sedang-sedang saja. Setiap individu itu mempunyai sifat dan karakter yang berbeda dan secara tidak langsung mahasiswa tersebut juga pernah melakukan ataupun menerapkan karakter profetik tersebut

dalam kehidupan sehari-hari meskipun kecenderungannya belum besar dan masih sedang-sedang saja.

Simpulan

1. Cara makan

Cara makan mahasiswa sudah ada yang sesuai dengan I'tiba Nabi saw. namun cenderung masih jarang di lakukan sesuai dengan yang telah di ajarkan oleh Nabi saw. karena intensitasnya sebagian kecil saja yang sangat sering Tingkat kecenderungannya profetik pada perilaku cara makan masih sedang-sedang saja karena karakter profetik pada perilaku cara makan dominannya sama antara kadang-kadang dan sering.

2. Cara minum

Cara minum mahasiswa masih belum I'tiba Nabi saw. sebagian besar mahasiswa cenderung masih kadang-kadang saja yang sudah sesuai dengan perilaku cara minum yang telah dicontohkan Nabi saw. Tingkat kecenderungannya masih rendah karena Karakter profetik pada perilaku cara minum lebih dominan kadang-kadang.

3. Cara berpakaian

Tingkat kecenderungan cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran Nabi saw. masih rendah karena pada hasil penelitian terlihat lebih dominan kadang-kadang sehingga pada cara berpakaian mahasiswa masih banyak yang belum sesuai dengan cara berpakaian Nabi saw. Perilaku cara berpakaian yang diajarkan oleh Nabi saw. intensitasnya sebagian besar kadang-kadang saja dan sebagian kecil yang sering.

4. Cara berbicara

Cara berpakaian mahasiswa sudah ada yang sesuai dengan cara berbicara Nabi saw. meskipun intensitasnya belum banyak yang sangat sering, karena sebagian mahasiswa sudah ada yang sering melakukannya dan sebagian lagi masih kadang-kadang saja. Tingkat kecenderunagannya antara kadang-kadang

dan sering sama dominannya, maka dapat dikatakan sedang-sedang saja karakter profetik perilaku cara makannya.

5. Cara berkomunikasi sosial

Cara berkomunikasi sosialnya mahasiswa sudah sesuai dengan cara berkomunikasi sosial Nabi saw. meskipun masih ada sebagian kecil yang masih kadang-kadang belum melakukannya sesuai dengan ajaran Nabi saw. karena lebih dominan pada sering walaupun belum sangat sering tapi sudah mewakili untuk dikatakan bahwa tingkat profetik perilaku cara berkomunikasi sosialnya cenderung sudah tinggi sesuai dengan ajaran Nabi saw.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi meneladani perilaku Rasulullah saw. sehari-hari pada mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang meliputi perilaku baik cara makan, minum, berpakaian, berbicara, dan berkomunikasi sosial pada mahasiswa kecenderungan karakter profetik perilakunya masih dalam tingkat sedang-sedang saja. Sebagian besar mahasiswa secara keseluruhan dari mulai cara makan, minum, berpakaian, berbicara dan berkomunikasi sosial lebih dominan sedang-sedang atau belum terlalu kuat dan tidak terlalu rendah pada perilaku sehari-hari.

Saran

1. Di kampus hendaknya melakukan upaya penanaman karakter profetik pada mahasiswa melalui penanaman pendidikan karakter profetik pada mahasiswa secara khusus pada kurikulum pendidikan di setiap universitas maupun di sekolah.
2. Selain dari mahasiswa yang diharapkan untuk memiliki pendidikan karakter profetik sebaiknya dosen-dosen dan karyawan di setiap universitas juga diterapkan pendidikan karakter profetik agar dapat menjadi teladan bagi mahasiswanya.
3. Untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Pendidikan Profetik Versi Kuntowijoyo*. <http://km3community.wordpress.com/2008/07/02/pendidikan-profeti-versi-kuntowijoyo/>. Diakses tanggal 20 Desember 2012 jam 12.07 WIB.
- Al-Khamil. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Darus Sunah.
- Fino. 2010. *Kisah, Cara Tips, dan Teladan Rasulullah saw*. [http://cara – muhammad.com/perilaku/html](http://cara-muhammad.com/perilaku/html). Diakses tanggal 20 Desember 2012 jam 20.21 WIB.
- Kesuma, Dharma dkk.2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki.2010. *Pembinaan Karakter Profetik Persepektif Islam*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Marzuki,%20M.Ag./Dr.%20Marzuki,%20M.Ag.%20Pembinaan%20Karakter%20Profetik%20Perspektif%20Islam.pdf>. Diakses 10 Desember 2012 jam 19.00 WIB.
- Miles, B. Mathew, dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta: UPI.
- Moleong.LexY J. 2005.*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.